

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data melalui prosedur statistika, bahwa dari hasil pretest dan posttest tes angket perilaku sosial siswa, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pendekatan *teaching game for understanding* (TGfU) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa (tanggung jawab, toleransi, dan disiplin) dalam pembelajaran permainan pendidikan jasmani.
2. Pendekatan tradisional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa (tanggung jawab, toleransi, dan disiplin) dalam pembelajaran permainan pendidikan jasmani.
3. Pendekatan *teaching game for understanding* (TGfU) memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap perilaku sosial siswa (tanggung jawab, toleransi, dan disiplin) dalam pembelajaran permainan pendidikan jasmani.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa implikasi. Aspek kebaruan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Pendekatan *Teaching Game for Understanding* (TGfU), merupakan salah satu pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani yang harus diterapkan oleh guru di sekolah-sekolah khususnya dalam materi ajar permainan, baik permainan bola besar ataupun bola kecil, dan tentunya harus diperhatikan proses pembelajarannya agar lebih variatif dan tidak monoton. Rancangan pembelajaran yang disituasikan dapat mencapai tujuan akhir pembelajaran berdasarkan kebutuhan yang telah direncanakan.
2. Pendekatan pembelajaran TGfU yang dilaksanakan secara terprogram dan teratur yaitu dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang variatif setiap

pertemuannya yang dimulai dari apa yang harus guru rencanakan, susun, situasikan, dan lakukan sehingga proses pembelajaran mengarah pada proses belajar siswa, bukan selalu pada hasil akhir yang di dapat.

3. Perilaku sosial siswa khususnya pada siswa SMA yang berada dalam masa remaja, merupakan masa transisi. Perilaku yang siswa miliki kemungkinan besar akan menetap ketika siswa sudah menginjak masa dewasa, sebaik-baiknya perilaku seseorang merupakan perilaku yang sesuai dengan norma yang ada. Perilaku siswa harus dibentuk sebaik mungkin semasa sekolah, karena di lingkungan sekolah siswa belajar beragam perilaku dari orang lain. Perilaku dapat terbentuk dengan adanya interaksi satu sama lain, pendidikan jasmani melalui materi permainan dapat menciptakan interaksi yang lebih besar antar siswa, sehingga guru tinggal mengarahkan siswa kepada perilaku yang benar agar menjadi perilaku dirinya.’
4. Pentingnya perilaku sosial siswa bukan semata-mata saat berada di sekolah saja, namun lebih jauh saat siswa sudah berada di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sesungguhnya dalam kehidupan, di lingkungan masyarakat akan terlihat diterima atau tidaknya seseorang dalam kehidupan. Perilaku sosial merupakan salah satu penilaian lingkungan masyarakat terhadap seseorang, apabila perilakunya baik dan sesuai dengan aturan atau norma yang ada, maka dia akan diterima dan disegani. Sebaliknya, apabila perilaku sosialnya jelek dan tidak sesuai dengan aturan, maka kemungkinan besar orang tersebut akan dikucilkan dari lingkungannya.

Maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku sosial siswa ke arah yang lebih baik yaitu dengan menciptakan interaksi yang berdampak pada proses belajar sosial siswa. Dengan interaksi maka akan terjalin komunikasi satu sama lain, komunikasi yang baik akan menimbulkan hubungan yang baik. Interaksi yang besar dapat diciptakan melalui permainan, dalam konteks pendidikan jasmani yaitu bisa memanfaatkan permainan bola besar dan permainan bola kecil. Melalui permainan kelompok yang dilakukan secara bertahap dan meniptakan interaksi yang besar, maka semakin tinggi siswa belajar

dalam aspek sosial sehingga semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap perilaku sosial siswa.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa-siswi diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses belajar, terutama mengenai perilaku sosial yang ditunjukkan agar dapat lebih di tingkatkan ke arah yang lebih baik lagi, dan bisa diaplikasikan khususnya dalam situasi kehidupan bermasyarakat sesungguhnya.
2. Bagi guru-guru pendidikan jasmani dan lembaga-lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk mengembangkan pendekatan *teaching game for understanding* (TGfU) khususnya dalam pembelajaran permainan pendidikan jasmani karena di sekolah merupakan lingkungan utama siswa untuk mengembangkan dan membentuk perilaku sosial siswa dengan proses belajar sosial. Disadari atau tidak sekolah merupakan rumah kedua bagi anak setelah keluarga, dalam membentuk pribadi seorang siswa. Tugas sekolah yang begitu berat namun harus terus berjalan semakin baik karena sekolah sebagai salah satu sarana pembentukan karakter perilaku sosial siswa yang positif serta cerdas secara kognitif dan moral.
3. Bagi rekan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian mengenai pendekatan TGfU harus lebih memahami dan mempunyai kualitas yang baik serta pemahaman yang tinggi mengenai TGfU sebelum terjun ke lapangan. Karena sebagai peneliti yang baik harus menguasai secara penuh apa yang akan dilakukan, karena yang diberikan perlakuan merupakan anak manusia yang mempunyai akal pikiran dan harus di bentuk berdasarkan moral yang baik. Sehingga hasil yang tercapai dapat sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan.